

— SERI : FONDASI INVESTASI CERDAS

Apa Itu *Investasi Syariah?* Bedanya dengan Investasi Konvensional

Investasi syariah bukan sekadar soal agama — tapi soal prinsip keadilan, transparansi, dan menghindari sektor yang merugikan. Pahami bedanya sebelum memilih instrumen investasimu.

11 SLIDE

Materi lengkap

SWIPE →

Geser untuk lanjut

SIMPAN

Agar tidak hilang



— 01 — DEFINISI

Apa Itu Investasi Syariah?

Investasi syariah adalah kegiatan investasi yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip hukum Islam — menghindari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), maysir (judi/spekulasi), dan sektor usaha yang diharamkan.

Namun prinsip syariah sejatinya juga mencerminkan nilai-nilai universal:

kejujuran, transparansi, keadilan, dan tidak merugikan pihak lain — sehingga banyak investor non-Muslim pun memilihnya.



BEBAS RIBA

Tidak ada unsur bunga tetap yang memberatkan — keuntungan berasal dari bagi hasil, margin, atau sewa yang adil dan disepakati.



SEKTOR HALAL

Hanya berinvestasi di bisnis yang halal — menghindari alkohol, rokok, perjudian, senjata, dan sektor lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.



BAGI HASIL ADIL

Keuntungan dan risiko dibagi secara proporsional antara investor dan pengelola — tidak ada yang menanggung kerugian sendirian secara tidak adil.



DIAWASI DPS

Setiap produk syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan seluruh kegiatan sesuai fatwa DSN-MUI.

— 02 — PRINSIP LARANGAN

4 Hal yang Dilarang dalam Investasi Syariah

Ini adalah empat unsur yang menjadi pembeda utama investasi syariah dari konvensional — dan alasan mengapa setiap produk syariah harus mendapat pengawasan ketat dari Dewan Pengawas Syariah:

Riba
BUNGA**Bunga Tetap yang Memberatkan**

Keuntungan yang ditetapkan di muka tanpa memandang hasil usaha — seperti bunga pinjaman atau deposito konvensional. Syariah menggantinya dengan bagi hasil yang adil.

Gharar
KETIDAKPASTIAN**Ketidakpastian yang Berlebihan**

Transaksi dengan informasi yang tidak jelas, menyesatkan, atau objek yang tidak pasti. Semua kontrak syariah harus transparan dan dipahami oleh semua pihak.

Maysir
SPEKULASI**Spekulasi dan Perjudian**

Transaksi berbasis untung-untungan murni tanpa analisis atau aktivitas ekonomi nyata di baliknya. Ini sebabnya saham syariah tetap harus ada bisnis riil yang mendasarinya.

Haram
SEKTOR TERLARANG**Bisnis di Sektor yang Diharamkan**

Alkohol, rokok, perjudian, pornografi, senjata, dan perbankan berbasis bunga — semua emiten di sektor ini tidak bisa masuk dalam daftar efek syariah.

Syariah vs Konvensional — Perbedaan Utamanya

Ini perbandingan langsung antara investasi syariah dan konvensional di berbagai aspek yang paling sering ditanyakan:

ASPEK	INVESTASI SYARIAH	INVESTASI KONVENSIONAL
Dasar Hukum	Prinsip Islam + regulasi OJK syariah	Regulasi OJK umum, hukum pasar modal
Bunga / Riba	Dilarang — diganti bagi hasil atau margin	Diperbolehkan — bunga adalah komponen utama
Seleksi Emiten	Hanya emiten halal yang masuk DES (OJK)	Semua emiten termasuk rokok, alkohol, bank konvensional
Pengawas	OJK + Dewan Pengawas Syariah (DPS) + DSN-MUI	OJK saja
Akad	Mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah	Tidak ada akad khusus — berbasis kontrak umum
Pilihan Produk	Saham syariah, sukuk, RD syariah, deposito syariah	Saham, obligasi, RD, deposito, dan semua instrumen pasar modal

Produk Investasi Syariah yang Tersedia di Indonesia

Indonesia adalah salah satu pasar investasi syariah terbesar di dunia. Berikut produk-produk yang sudah bisa diakses investor individu hari ini:

1

Saham Syariah (Daftar Efek Syariah / DES)

OJK menerbitkan DES dua kali setahun — daftar emiten yang lolos seleksi syariah. Diperdagangkan di papan syariah BEI. Saat ini lebih dari 400 saham terdaftar dalam DES.

2

Sukuk — Obligasi Syariah

Pengganti obligasi konvensional. Keuntungan bukan dari bunga tapi dari ujarah (sewa) atau bagi hasil atas aset yang mendasarinya. Ada sukuk negara (SR, ST, SBSN) dan sukuk korporasi.

3

Reksa Dana Syariah

Portofolio yang hanya berisi efek syariah — saham DES, sukuk, dan instrumen pasar uang syariah. Dikelola oleh manajer investasi yang sudah mendapat persetujuan OJK dan DPS.

4

Deposito Syariah (Mudharabah)

Pengganti deposito konvensional. Tidak ada bunga tetap — keuntungan berupa nisbah bagi hasil yang disepakati antara nasabah dan bank syariah sesuai kinerja dana yang dikelola.

5

P2P Lending Syariah & Emas Syariah

Platform fintech syariah yang menghubungkan pemberi modal dengan UMKM berbasis akad murabahah atau mudharabah. Ditambah tabungan emas syariah di Pegadaian dan bank syariah.

Bagaimana Saham Bisa Masuk atau Keluar Daftar Syariah?

DAFTAR EFEK SYARIAH (DES) — OJK

OJK menetapkan DES setiap Mei dan November. Emiten yang ingin masuk DES harus lolos dua kriteria utama: seleksi bisnis (kualitatif) dan seleksi rasio keuangan (kuantitatif).

A Kriteria Kualitatif — Jenis Bisnis

Kegiatan usaha utama tidak boleh bergerak di sektor rokok, alkohol, perjudian, pornografi, senjata, perbankan berbasis bunga, atau sektor lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.

B Kriteria Kuantitatif — Rasio Keuangan

Total utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari total aset. Total pendapatan non-halal tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan perusahaan secara keseluruhan.

C Indeks Saham Syariah di BEI

Jakarta Islamic Index (JII) berisi 30 saham syariah terpilih berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi terbesar. JII70 memperluas ke 70 saham terbaik dari DES untuk pilihan yang lebih beragam.

! Saham Bisa Keluar dari DES

Jika emiten tidak lagi memenuhi kriteria — misalnya rasio utang melampaui batas atau masuk bisnis haram — sahamnya dikeluarkan dari DES di periode review berikutnya.

— 06 — SUKUK VS OBLIGASI

Sukuk vs Obligasi Konvensional — Beda di Mana?

Keduanya adalah instrumen utang, tapi mekanisme dan akad hukumnya berbeda secara fundamental. Ini perbandingan detailnya:

SUKUK (SYARIAH)

DASAR KEUNTUNGAN

Ujrah (sewa), bagi hasil, atau margin atas aset nyata

KEPEMILIKAN

Investor memiliki hak atas aset yang mendasarinya (underlying asset)

PENGAWASAN

OJK + Dewan Pengawas Syariah + DSN-MUI

CONTOH DI INDONESIA

SR (Sukuk Ritel), ST (Sukuk Tabungan), SBSN, sukuk korporasi syariah

OBLIGASI (KONVENSIONAL)

DASAR KEUNTUNGAN

Bunga (kupon) tetap yang sudah ditentukan di awal tanpa melihat kinerja

KEPEMILIKAN

Investor hanya sebagai pemberi pinjaman — tidak memiliki aset apapun

PENGAWASAN

OJK saja — tidak ada pengawasan prinsip syariah

CONTOH DI INDONESIA

ORI (Obligasi Ritel Indonesia), obligasi korporasi konvensional

PERSAMAAN

Keduanya sama-sama diawasi OJK, bisa dibeli investor individu mulai Rp 1 juta, dan memberikan **income rutin yang relatif stabil** dibanding saham. Perbedaan utamanya ada di mekanisme dan akad hukumnya.

Mitos: "Return Syariah Lebih Kecil dari Konvensional"

Ini mitos yang perlu diluruskan. Faktanya, **return investasi syariah tidak selalu lebih kecil** — bahkan dalam beberapa periode dan produk tertentu bisa lebih unggul. Ini faktanya:

- ✦ **JII vs IHSG — Tidak Selalu Kalah**
Secara historis, performa JII (Jakarta Islamic Index) sering bersaing ketat dengan IHSG. Dalam beberapa periode, JII bahkan outperform karena bobotnya di sektor konsumen dan komoditas yang defensif.
- ✦ **Seleksi Ketat = Kualitas Emiten Lebih Terjaga**
Kriteria DES yang ketat menyaring emiten dengan utang berlebihan — secara tidak langsung ini juga menyaring perusahaan dengan risiko keuangan tinggi. Hasilnya: portofolio lebih sehat secara fundamental.
- ✦ **Sukuk Negara — Return Kompetitif dan Aman**
SR dan ST menawarkan imbal hasil yang bersaing dengan ORI konvensional — bahkan sering lebih tinggi. Keduanya sama-sama dijamin pemerintah, yang membuatnya setara dalam hal keamanan modal.
- ✦ **Pilihan Produk Makin Banyak dan Kompetitif**
Ekosistem investasi syariah Indonesia terus berkembang — lebih dari 250 reksa dana syariah dengan berbagai profil risiko, dan platform digital yang memudahkan akses dengan modal mulai Rp 10 ribu.
- ! **Tapi Pilihan Emiten Memang Lebih Terbatas**
Karena menyaring sektor haram, investor syariah tidak bisa masuk saham perbankan konvensional besar atau emiten rokok — yang historis punya return tinggi di IHSG. Ini trade-off yang perlu dipahami.

Cara Mulai Investasi Syariah dari Nol

Memulai investasi syariah di Indonesia kini jauh lebih mudah dari sebelumnya — semua bisa dilakukan secara digital tanpa harus ke kantor. Ini langkah-langkahnya:

STEP 1	Buka Rekening Efek Syariah di Sekuritas atau Aplikasi Investasi Pilih sekuritas yang memiliki fitur "rekening syariah" — seperti Mandiri Sekuritas, BNI Sekuritas, atau aplikasi Bibit, Ajaib, dan Bareksa yang sudah punya fitur reksa dana syariah.
STEP 2	Cek Daftar Efek Syariah (DES) di Website OJK Sebelum beli saham, pastikan emiten ada dalam DES yang diterbitkan OJK. Update terakhir bisa dicek di ojk.go.id — tersedia dalam format PDF yang bisa diunduh gratis.
STEP 3	Pilih Instrumen Sesuai Profil Risiko dan Tujuan Konservatif → deposito syariah atau sukuk negara. Moderat → reksa dana syariah campuran. Agresif → saham syariah dari JII atau JII70. Sama seperti investasi konvensional — sesuaikan dengan tujuanmu.
STEP 4	Beli Sukuk Ritel Saat Periode Penawaran Dibuka SR dan ST dibuka beberapa kali setahun melalui bank mitra dan platform digital. Pantau jadwal penerbitan di kemenkeu.go.id — modal mulai Rp 1 juta dengan return kompetitif dan dijamin negara.
STEP 5	Investasikan Secara Rutin dan Konsisten Prinsip DCA berlaku sama di investasi syariah. Set auto-invest di reksa dana syariah atau disiplin beli saham syariah secara berkala — konsistensi adalah kunci return jangka panjang.

Investasi Syariah Cocok untuk Siapa?

Investasi syariah bukan hanya untuk Muslim — prinsip-prinsipnya yang menekankan keadilan dan transparansi menarik bagi banyak kalangan. Ini siapa saja yang cocok memilihnya:

SANGAT COCOK JIKA KAMU

- ✦ Ingin investasi sesuai prinsip Islam
- ✦ Peduli dengan etika bisnis yang dibiayai
- ✦ Ingin hindari sektor rokok dan alkohol
- ✦ Pilih emiten dengan rasio utang lebih rendah
- ✦ Investor ESG (lingkungan, sosial, tata kelola)
- ✦ Pemula yang butuh filter saham berkualitas

PERTIMBANGKAN KEMBALI JIKA

- Ingin akses penuh ke semua emiten IHSG
- Butuh investasi di bank konvensional besar
- Ingin return dari sektor rokok atau alkohol
- Butuh produk derivatif atau instrumen kompleks
- Tidak keberatan dengan unsur bunga dalam portofolio

CATATAN PENTING

Investasi syariah dan konvensional **bisa berjalan berdampingan** dalam satu portofolio. Banyak investor memilih sukuk negara untuk komponen defensif dan saham konvensional untuk komponen pertumbuhan — sesuaikan dengan nilai dan kebutuhanmu.

Investasi Syariah Bukan Pilihan Kedua — *Tapi Pilihan yang Penuh Pertimbangan*

*"Memilih investasi syariah bukan berarti mengorbankan return — tapi memilih untuk tumbuh dengan cara yang **selaras dengan nilai dan prinsip yang kamu pegang**. Dan itu adalah keputusan yang sangat kuat."*

MAU MATERI SEPERTI INI SETIAP MINGGU?

Follow akun ini untuk edukasi investasi rutin — investasi syariah, strategi portofolio, analisis instrumen, dan panduan praktis yang bisa langsung kamu terapkan dalam perjalanan finansialmu.